

Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pokdarwis Kawasan Strategis Teluk Lampung Kabupaten Pesawaran

Lukmanul Hakim^{1)*}, Suhendro Yusuf Irianto²⁾, Nursiyanto³⁾, Sushanty Saleh⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. Z.A Pagar Alam no. 93 Bandar Lampung

¹⁾ Lukmanulhakim@ darmajaya.ac.id

Jejak artikel:	Abstrak
Unggah artikel 10 Maret 2024; Perbaikan 5 April 2024; Diterima 15 April 2024; Tersedia online 10 Mei 2024	Wisata bahari di kawasan strategis Teluk Lampung kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang besar untuk wisata provinsi Lampung. Manajemen usaha merupakan salah satu upaya mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen usaha yang dimaksudkan antaranya yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat sadar wisata di kabupaten Pesawaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen usaha sebagai upaya untuk mengedukasi pengelolaan usaha bagi Pokdarwis Kawasan strategis pesisir Teluk Lampung. Hasil kegiatan ini adalah Pokdarwis memiliki kemampuan dalam manajemen usaha yang baik untuk pengelolaan jangka panjang objek wisata Bahari yang dikelola dan peningkatan usaha Pokdarwis.
Kata kunci:	
Manajemen Pemasaran Manajemen usaha Pokdarwis Wisata bahari	

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah hal yang menarik untuk dikembangkan. Selain mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pariwisata juga bisa menjadi media pengenalan sejarah sebuah wilayah (Jatiningrum et al., 2023). Desa wisata dinilai dapat memberikan dampak mampu memberikan warna yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam *trend* pengembangan yang bercorak *mass tourism* (Basri, 2022; Jaka Warsihna et al., 2023; Sulistiyowati et al., 2023). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu dikembangkan dengan serius (Fauzi et al., 2023). Pasalnya, pariwisata merupakan salah satu potensi desa yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Tentu pemanfaatannya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimana terdapat dua unsur penting dalam pengembangannya, yakni Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan wisata yang menggunakan potensi pantai (air) sebagai daya dukung kegiatan wisata Bahari. Berikut ini adalah refleksi potensi pariwisata bahari di Indonesia yang memiliki keragaman potensi wisata dan berbagai jenis potensi yang ada pada ekosistem Bahari. Wisata Bahari contohnya meliputi: Wisata Pantai, *underwater*, *diving*, konservasi, hasil laut, wisata alam pesisir laut, wisata Pendidikan, dan lainnya (Kanafi, 2024).

Provinsi Lampung memiliki potensi dan daya tarik yang sangat besar pada kawasan pesisirnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI, Provinsi Lampung mencatatkan capaian luar biasa dalam sektor pariwisata, yaitu jumlah pergerakan wisatawan nusantara pada periode September 2023 mencapai 10,26 juta. Pemerintah Provinsi Lampung memiliki rencana pengembangan potensi Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung bersama Dinas Pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Peningkatan wisatawan yang berkunjung merupakan bukti potensi alam dan wirausaha yang memiliki potensi bagi masyarakat setempat (El Archi et al., 2023; Marhendi et al., 2022; Silaban et al., 2021). Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat sadar wisata di kabupaten Pesawaran. Salah satu wisata yang dikelola adalah wisata Pantai Klara, Pantai Mutun dan Pantai Ringgung. Anggota pokdarwis merupakan pelaku pengelola wisata. Namun, potensi desa wisata ini sering kali gagal dikembangkan karena kurangnya kemampuan dan kreativitas melakukan pengemasan paket yang mampu menjadi atraksi wisata yang memikat (Fauzi et al., 2023; Trinanda et al., 2021). Oleh karena itu sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengelola desa wisata. Peran serta masyarakat pedesaan dalam membangun pariwisata yang berbasis masyarakat serta berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber daya lokal guna peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup Masyarakat (Mustangin et al., 2017; Rizkianto & Topowijono, 2018) dalam (Polonia & Ravi, 2021).

Berdasarkan hasil survei awal didapat beberapa permasalahan mitra yaitu sebagai berikut: 1. Kurangnya pemahaman dan pengalaman serta kemampuan dalam pengelolaan atau manajemen usaha yang baik dan benar 2. Belum adanya pemahaman manajemen usaha khususnya mengenai strategi pemasaran sehingga kelompok

* Corresponding author

sadar wisata Pekon Pamenang belum dapat mengembangkan potensi wisata secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen usaha sebagai upaya mengedukasi pengelolaan usaha wisata bagi Pokdarwis Kawasan strategis pesisir Teluk Lampung. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran.

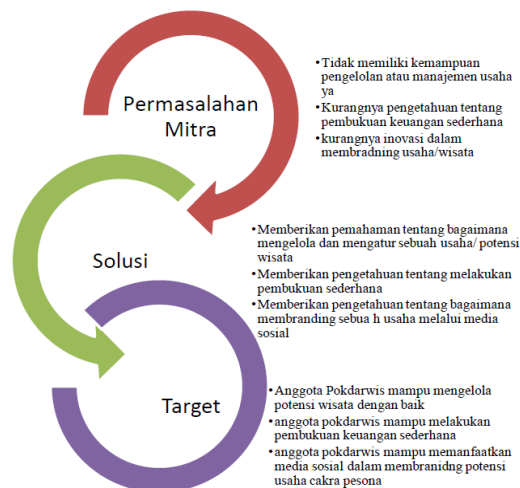
II. METODE

Bentuk Kegiatan

Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat kepada ini adalah melalui pelatihan tentang “Manajemen Usaha Bagi Pokdarwis Kabupaten Pesawaran”. Model pelatihan (ceramah), diskusi, praktek dan pendampingan langsung saat praktek pelatihan (Morrisan, 2019). Pengabdian akan memberikan keterampilan dan tutorial serta materi mengenai, manajemen usaha, laporan keuangan sederhana serta materi strategi *branding* usaha yang dilaksanakan di Aula objek wisata Bahari Pesisir Teluk Lampung Kabupaten Pesawaran.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan seperti, observasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, berkoordinasi dengan mitra, penyusunan materi yang akan diberikan kepada mitra.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan berupa materi kewirausahaan. Manajemen Sumber Daya Manusia dan materi Pembukuan Sederhana. Namun dalam tahap pelatihan ini hanya dilakukan dalam bentuk yang paling sederhana.
- 3) Tanya Jawab dan Diskusi
Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer *knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.
- 4) Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengkaji atau menilai pelaksanaan kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian ‘Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pokdarwis’

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen usaha bagi anggota Pokdarwis diikuti oleh 36 orang peserta. Aktivitas peserta dimulai dengan melakukan registrasi. Sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri beberapa Narasumber dari Perguruan Tinggi dan beberapa mahasiswa.

Berikut ini adalah beberapa wisata bahari yang dikelola oleh Pokdarwis kabupaten Pesawaran



Gambar 2. Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran



Gambar 3. Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran



Gambar 4. Objek Wisata Kabupaten Pesawaran "Pahawang Island"

Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan materi yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan berupa materi kewirausahaan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan materi Pembukuan Sederhana. Namun dalam tahap pelatihan ini hanya dilakukan dalam bentuk yang paling sederhana.

1) Pemaparan materi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra anggota pokdarwis. Sosialisasi tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek pemasaran. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Usaha Pokdarwis

2) Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah materi diberikan oleh pemateri, dilanjutkan dengan tanya jawab peserta dan diskusi antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer *knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengkaji atau menilai pelaksanaan kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan secara *pra* dan *post test*, yaitu evaluasi awal pada saat kegiatan belum berlangsung dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung, yaitu pada saat kegiatan pelatihan sudah berakhir.

Mulai sesi pertama hingga akhir peserta pelatihan terlihat serius mengikuti setiap materi yang diberikan oleh para pemateri, terlebih pada saat praktik manajemen keuangan yaitu peserta antusias untuk mengikuti pelatihan pembukuan sederhana yang disampaikan oleh narasumber, selain itu peserta juga tanpa ragu menanyakan setiap kendala yang mereka temukan pelaksanaan pengelolaan wisata dan tampak sangat antusias saat mereka selesai menyelesaikannya praktik manajemen usaha sesuai dengan yang mereka rencanakan. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara sosialisasi dan pelatihan konsep-konsep manajemen, pembukuan sederhana, dan strategi *branding* melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PKM. Secara keseluruhan penyelenggaraan Pengabdian bagi anggota Pokdarwis pada dasarnya berjalan dengan baik meskipun terdapat sedikit hambatan namun tidak mengurangi semangat para peserta.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Program pengabdian masyarakat ini melalui pelatihan manajemen usaha terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Pelaksanaan Pelatihan dimulai dengan memberikan materi yang berkaitan dengan Konsep-konsep manajemen, Pembukuan Sederhana, Manajemen pemasaran berkaitan dengan strategi *branding* melalui media social. Berdasarkan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dapat diberikan saran yaitu, 1) perlunya kegiatan lanjutan terkait pelatihan kewirausahaan serta teknik pelatihan secara intens bagaimana memanfaatkan media social. 2) Kegiatan serupa dapat melakukan penambahan waktu untuk praktek menggunakan media online sebagai sarana promosi dan *branding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2022). PEMBUATAN DIREKTORI WISATA BERBASIS WEB SEBAGAI SARANA PROMOSI WISATA LAMPUNG. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.37090/jmpkm.v1i2.746>
- El Archi, Y., Benbba, B., Nizamatinova, Z., Issakov, Y., Vargáné, G. I., & Dávid, L. D. (2023). Systematic Literature Review Analysing Smart Tourism Destinations in Context of Sustainable Development: Current Applications and Future Directions. *Sustainability*, 15(6), 5086. <https://doi.org/10.3390/su15065086>
- Fauzi, J., Abadi, G., & Sari. (2023). Peningkatan Ekonomi Daerah Melalui Aplikasi Wisata Halal Berbasis Android di Kabupaten Pringsewu. 1(2), 72–80.
- Jaka Warsihna, Imam Farisi, Trini Prastati, & Teguh Nursantoso. (2023). PENGUATAN DESA WISATA DAN OPTIMALISASI UMKM MELALUI PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN MASYARAKAT

- KEPULAUAN SERIBU. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 99–106. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.5041>
- Jatiningrum, C., Fauzi, F., Wulandari, W., Maseleno, A., & Rahayu, S. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Kreasi Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Bernilai Jual Penambah Penghasilan di Kabupaten Pringsewu. *JURDIAN Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 2(1), 1–6.
- Kanafi, R. I. S. (2024). *Digitalisasi desa wisata tumbuhkan pariwisata di Lampung*. ANTARA News. <https://www.antaraneews.com/berita/4012917/digitalisasi-desa-wisata-tumbuhkan-pariwisata-di-lampung>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Tourism dalam Menggaet Wisatawan*. Kemenparekraf.Go.Id. <https://kemenparekraf.go.id/>
- Marhendi, M., Wuntu, G., Solichoel, S., & Aryaningtyas, A. T. (2022). Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia Guna Mendukung Gelar Budaya Desa Wisata. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 469. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7511>
- Morrison. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana.
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511–519. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5824>
- Silaban, B., Yanti, L. D., Simbolon, S., Tholok, F. W., Sugandha, & Herijawati, E. (2021). Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Perbaikan Pengelolaan Motivasi Wirausaha, Produk & Kemasan UMKM RW 15 Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) Teras Pancasila Binaan Dinas Koperasi & UMKM Kota Tangerang, Provinsi Banten. *Abdi Dharma*, 1(1), 7–12.
- Sulistiyowati, R., Yulianto, Y., Bakri, S., Mukhlis, M., & Saputra, D. A. (2023). Analysis of Factors Influencing Re-Visit Intentions and Recommending Post-Pandemic Marine Tourism Destinations in Lampung Province. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(6), 2799. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.6\(70\).26](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.6(70).26)
- Trinanda, M. H., Pontoh, N. K., & Setianingrum, L. (2021). *Tingkat Kesiapan Penerapan Smart Tourism dalam Meningkatkan Potensi Sektor*. Pariwisata Pesisir di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2006230053/22116018_20_140713.pdf